

Pengembangan Media Wayang Beber untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SD Negeri Bendo 1 Kabupaten Blitar

Rahajeng Intan Parawansa⁽¹⁾, Mohamad Fatih⁽²⁾, Cindya Alfi⁽³⁾, Istina Atul Makrifah⁽⁴⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama'
Blitar, Indonesia

Email: ¹ rahajengintan1099@gmail.com, ² Mohamadfatih@unublitar.ac.id
³ cindyalfi22@gmail.com, ⁴ istina.atulmakrifah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat nasionalisme siswa kelas V UPT SD Negeri Bendo 01 Kabupaten Blitar terhadap media wayang beber. Penelitian ini dipraktekkan di UPT SD Negeri Bendo 01 Kabupaten Blitar pada bulan Oktober 2023. R&D, atau penelitian dan juga pengembangan ini merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan jenis metodologi penelitian ini. Kuesioner yang dibagikan kepada 22 siswa kelas V digunakan sebagai sampel. Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas lima sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

Nasionalisme siswa tinggi dibuktikan dengan perolehan dari validasi ahli media dengan keseluruhan aspek memperoleh 95,4% dengan kriteria "Sangat Valid", validasi dari ahli materi dengan keseluruhan aspek memperoleh 81,25% dengan kriteria "Valid" Pengukuran kelayakan media wayang beber dari angket yang diberikan kepada guru memperoleh penilaian dari keseluruhan aspek 97,5% dengan kriteria "Sangat Layak". Pengukuran respon siswa terhadap kemenarikan media dari keseluruhan aspek memperoleh persentase sebesar 98% memiliki kriteria "Sangat Menarik". Pengukuran angket peningkatan nasionalisme siswa dari seluruh aspek yang tertulis memperoleh persentase sebesar 98,1% dengan kriteria "Peningkatan Tinggi". Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat nasionalisme siswa setelah penggunaan media Wayang Beber materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 20-07-2024

Dipublikasikan pada : 30-07-2024

Kata kunci: Media Pembelajaran, Pop-Up Book, Berfikir Kritis

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v4i3.1615>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan yang berhubungan dengan sosial dan biasa disebut dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut (Mutakin, 1998) Tujuannya adalah untuk memberikan siswa pemahaman menyeluruh tentang konsep, fakta, peristiwa, serta generalisasi seputar masalah sosial. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di SD hingga SMP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, yang bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman menyeluruh tentang konsep, fakta, peristiwa, dan generalisasi seputar masalah sosial.

Menurut (Wahyuni, 2017) ketika mengajar sejarah, pendidik harus fokus pada bagaimana siswa bereaksi terhadap para pahlawan kemerdekaan sekaligus melatih sikap, pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan mereka. Seseorang mencoba berkembang dengan belajar. Sebagian kecil dari kualitas orang dewasa adalah kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik terhadap orang sekitar. sehingga, komponen kunci dari strategi pembelajaran IPS adalah pengembangan keterampilan komunikasi. Mahasiswa dibimbing untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menghargai perdamaian

Supaya siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara utuh, maka pendidik harus menggunakan media supaya tujuan dapat tercapai (Fatih et al., 2022). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Fatih, 2020) bahwa guru dijadikan sebagai motivator, serta fasilitator pada pembelajaran. Menurut (Prastowo, 2013) Karena sebagian besar guru menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan kualitas pendidikan buruk dan pengajaran tidak jelas, tidak adanya media menjadikan siswa pasif sehingga kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media di dalam kelas sangatlah penting. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat (Fatih, 2020b) bahwa guru masih banyak yang menggunakan metode yang tergolong konvensional.

Salah satu elemen sistem pendidikan yang mungkin memotivasi siswa untuk memahami konten adalah media. (Nurrita, 2018). Oleh karena itu, media memainkan peran penting dalam memfasilitasi perolehan pengetahuan. Sumber belajar yang unggul merupakan salah satu aspek pendidikan (Fatih & Alfi, 2021). Sehingga pembelajaran akan lebih baik dan dapat menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih bersemangat dan lebih aktif apabila terdapat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Keadaan siswa akan cenderung pasif apabila guru tidak menggunakan alat penunjang belajar siswa atau media pembelajaran. Siswa akan cepat merasakan bosan.

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan dengan siswa kelas lima di UPT SD Negeri Bendo 1 Kabupaten Blitar pada 30 Maret 2022 Permasalahan tersebut muncul akibat guru masih hemat dalam menggunakan media di kelas, khususnya berupa buku teks, gambar, dan materi lainnya. Instruktur hanya memberikan waktu yang sedikit kepada kelas untuk membaca isi materi buku teks di awal pembelajaran, berdasarkan konten yang disampaikan. Kemudian guru melanjutkan dengan menggunakan materi yang ditulis di *whiteboard*, kemudian dijelaskan dengan menggunakan teknik ceramah. sumber belajar yang terbatas; instruktur hanya menggunakan papan tulis di kelas. Setelah mendengarkan penjelasannya, guru menugaskan siswa untuk langsung mengerjakan soal. Selain itu pemahaman siswa tentang tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia belum terlalu paham terbukti dengan beberapa siswa hanya mengetahui gambar tokoh tersebut.

Dari penemuan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif (Alfi, Geografi, et al., 2016). Menurut (Nurrita, 2018) Guru sangat memerlukan bahan ajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Temuan analisis kebutuhan di atas memperjelas perlunya media pembelajaran. Untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, pendidik harus mampu menghasilkan materi pembelajaran yang relevan (Alfi, Sumarmi, et al., 2016) Penggunaan media yang tepat dapat memudahkan dalam belajar (Fatih, 2018). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Alfi & Perdana, 2019) yang menyatakan bahwa perlu adanya terobosan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan juga inovatif. Oleh sebab itu, peneliti akan menciptakan Media Wayang Beber sebagai sarana pembelajaran. Boneka kertas yang merupakan salah satu alat pembelajaran dua dimensi yang dikenal dengan nama Wayang Beber, media wayang beber di gunakan untuk menunjang pembelajaran pada materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia, selain itu juga untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Karena dengan pemahaman materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia, siswa akan menerapkan yang mereka pahami dengan baik.

Kemunculan media wayang beber menghadirkan sarana yang menarik untuk tujuan pendidikan. Karena media wayang merupakan tiruan tokoh wayang dan tiruan wayang yang ditransformasikan menjadi gambaran tokoh kemerdekaan Indonesia,

maka merupakan media visual dua dimensi. Media wayang yang dikembangkan dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari, selain untuk mendidik tentang budaya Indonesia. Bahan sederhana dapat digunakan untuk memproduksi media wayang. Melalui pengenalan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan melihat langsung visual dalam media wayang beber, siswa akan semakin kuat rasa nasionalisme dan pemahamannya dari penelitian ini. Hal ini membantu memastikan siswa merasa puas, tidak terbebani, dan mampu menambah pengetahuan serta menciptakan media wayang sendiri.

Setiap orang merasakan “perasaan cinta” atau nasionalisme terhadap negaranya (Ritonga et al., 2022). Tindakan mencintai dan mengabdikan pada negara melalui tindakan yang menjunjung tinggi jati diri disebut nasionalisme. Di Indonesia, sikap dan perilaku secara umum cukup tinggi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kedaulatan dan persatuan bangsa Indonesia. Sedangkan nasionalisme adalah sikap cinta tanah air, rasa hormat terhadap pengorbanan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan NKRI, rela berkorban demi bangsa dan negara, persatuan dan kesatuan sebagai yang utama. prioritas, berwawasan positif terhadap bangsa dan pantang menyerah, kasih sayang terhadap sesama, dan minat terhadap budaya Indonesia.

Sejumlah penelitian sebelumnya dengan faktor-faktor yang hampir sama dengan yang digunakan oleh para peneliti telah dipraktekkan. Diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh (Yuliasari, 2020) dengan judul “Penciptaan Sumber Belajar Bercerita di Kelas II SD Menggunakan Wayang Beber: Dari yang sudah dipraktekkan oleh penelitian terlebih dahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa media wayang beber sangat sah karena memberikan persentase sebesar 85,9% yang dianggap praktis karena dapat dimanfaatkan dengan sedikit atau tanpa penyesuaian. Selanjutnya, Penelitian yang dilaksanakan oleh (Liza, 2020) dengan judul “Pembuatan media boneka kartun untuk digunakan pada kelas bahasa Indonesia di sekolah dasar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa media Wayang Kartun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75%, sedangkan pada bagian Latar Belakang memperoleh nilai hasil validasi sebesar 95% yang tergolong sangat baik. Hasil validasi dari ahli media terhadap bagian wayang beber mendapatkan dipukul rata sebesar 94,3%.

METODE

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dokumen dan kuesioner; Data tersebut dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data, khususnya melalui survei. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian berupa foto-foto saat melakukan penelitian di UPT SD Negeri Bendo 01 Kabupaten Blitar.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1) 1 Validator Materi, dan 2) 1 Validator Media, guru sekaligus murid kelas lima di UPT SD Negeri Bendo 01 Kabupaten Blitar. Subjek yang dipilih untuk menilai produk pengembangan media wayang beber materi tokoh-tokoh yang memerdekakan Indonesia. Sumber data yang didapat dalam R&D dengan pengumpulan informasi asli sekaligus informasi sekunder. Fungsi informasi asli didalam penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dalam studi pendahuluan awal. Data sekunder, sebaliknya, mengumpulkan informasi secara tidak langsung atau mengharuskan dilakukannya pencarian menyeluruh terlebih dahulu, dengan menggunakan sumber daya seperti internet, literatur, statistik, buku, dan sebagainya.

Analisis terhadap semua data yang dikumpulkan selama penelitian adalah tahap berikutnya setelah semuanya dikumpulkan. Proyek akhir ini disiapkan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari proses R&D. Melalui pemeriksaan terhadap butir-butir media pembelajaran, diperoleh data kualitatif serta kuantitatif. Data- data kualitatif diambil dari masukan- masukan dan dikaji sebagai sumber perspektif modifikasi media wayang beber. Ide dan reaksi media wayang beber diperoleh dari reaksi instruktur saat menggunakan media wayang beber, reaksi siswa, persetujuan master materi dan persetujuan master media. Kuesioner yang diisi oleh para ahli baik media, ahli materi, instruktur, serta siswa digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kesesuaian media. Tujuan dari penyebaran kuesioner adalah untuk menilai kualitas dan kesesuaian materi pendidikan.

Kelayakan Produk

Data kelayakan suatu produk diambil temuan validasi yang diisi oleh ahli media maupun ahli materi. Temuan kuesioner yang diisi oleh ahli media dan konten pembelajaran memberikan dasar bagi statistik kuantitatif. Skala likert digunakan pada instrumen angket respon yang diisi oleh ahli media sekaligus materi pembelajaran. Tabel berikut memberikan penjelasan masing-masing kategori skor skala Likert.:

Tabel 1. Kategori skala kelayakan produk

Skor			
1	2	3	4
Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat Setuju

Menghitung hasil kuesioner validator yang diisi oleh ahli materi dan media (Sugiyono, 2012) adalah :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \dots \% \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan :

P = presentase untuk tingkat kevalidan

n = Skor jawaban dari responden

N = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

100 = bilangan konstan

validitas dihitung menggunakan kriteria validasi atau derajat pencapaian, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Kelayakan

No	Nilai	Kualifikasi	Keterangan
1.	90% - 100%	Sangat layak	Tidak perlu revisi
2.	75% - 89%	Layak	Tidak perlu revisi
3.	65% - 74%	Cukup layak	Tidak perlu Revisi
4.	55 % - 64%	Kurang layak	Dengan Revisi
5.	0% - 54 %	Tidak layak	Dengan Revisi

Sumber : (Ahsan, 2022)

Kemenarikan Media

Proporsi temuan kuesioner daya tarik media yang ditentukan oleh tanggapan responden berfungsi sebagai dasar statistik kuantitatif. Skala Guttman digunakan untuk mengukur respon kuesioner responden. Tanggapan formal seperti "ya dan tidak. Menggunakan skala pengukuran tipe Guttman. (Priadana, Sidik & Sunarsi, 2021). Berikut adalah kategori skala Guttamn.

Tabel 3 Kategori Skala Kemenarikan Media

No	Skor	Keterangan
1.	1	Ya
2.	0	Tidak

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji angket kemenarikan media sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\% = \dots \% \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

P : Persentase skor yang akan dicari

$\sum x$: Jumlah Skor yang diperoleh

SMI : Skor Maksimal secara Ideal

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4 Skala Kemenarikan

No	Nilai	Kualifikasi	Keterangan
1.	90% - 100%	Sangat baik	Sangat Menarik
2.	75% - 89%	Baik	Menarik
3.	65% - 74%	Cukup baik	Cukup Menarik
4.	55 % - 64%	Kurang baik	Kurang Menarik
5.	0% - 54 %	Sangat Kurang	Sangat Kurang Menarik

Analisis Tingkat Nasionalisme Siswa

Berdasarkan tanggapan responden terhadap suatu kuesioner, data kuantitatif dinyatakan sebagai persentase dari temuan kuesioner daya tarik media. Skala Guttman digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap survei. Tanggapan tegas dalam bentuk “ya dan tidak”. akan memberikan skala pengukuran tipe Guttman. (Priadana, Sidik & Sunarsi, 2021) Berikut adalah kategori skala Guttman.

Tabel 5 Kategori Tingkat Nasionalisme

No	Skor	Keterangan
1.	1	Ya
2.	0	Tidak

Rumus yang diguanakn untuk menghitung uji angket kemenarikan media (Priadana, Sidik & Sunarsi, 2021) sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\% = \dots \% \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan :

P : Persentase perolehan akhir yang dicari

$\sum x$: Jumlah perolehan akhir

SMI : Perolehan Maksimal Ideal

Standar pencapaian atau kriteria validasi berikut diterapkan:

Tabel 6 Skala Tingkat Nasionalisme

No	Nilai	Kriteria	Keputusan
1.	90% - 100%	Tinggi	Peningkatan Tinggi
2.	80% - 89%	Sedang	Peningkatan Sedang
3.	65 % - 79 %	Rendah	Peningkatan Rendah
4.	Dibawah 55%	Cukup Rendah	Peningkatan Sangat Rendah

HASIL dan PEMBAHASAN

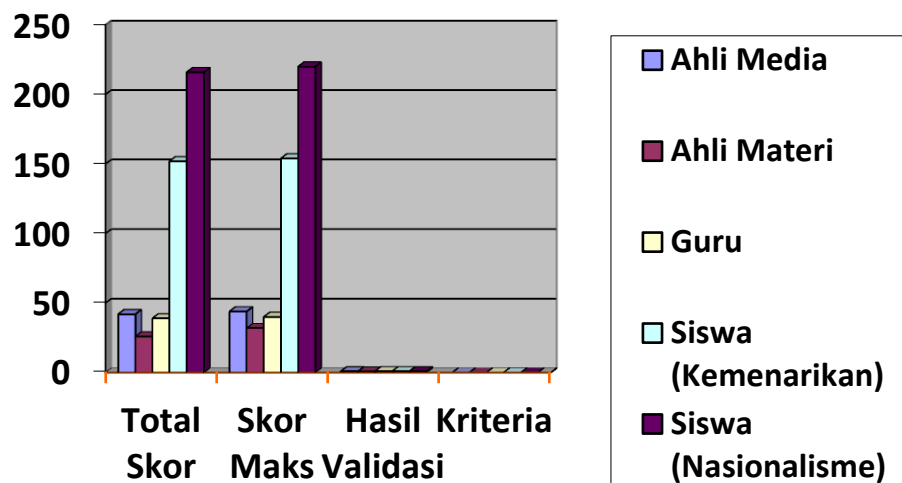
Media belajaran kelas V sekolah dasar merupakan salah satu inovasi pendidikan yang muncul sebagai konsekuensi dari penelitian ini. Media pembelajaran yang dilakukan untuk menggunakan model R&D tulisan *Borg and Gall* (Sugiyono, 2015). Alat pendidikan ini diciptakan untuk mendukung guru dalam menyampaikan pengetahuan dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap kurikulum IPS.

Pakar media Ibu Shofi Nur Amalia, M.Pd., dosen PGSD UNU Blitar, dan ahli materi Bapak Trio Arista, M.Pd., juga dosen PGSD UNU Blitar, membenarkan terciptanya media wayang beber. Validitas item media wayang beber yang dibuat sebagai sumber pembelajaran dievaluasi melalui validasi. Kuesioner untuk evaluasi digunakan untuk validasi.

Berdasarkan data validasi ahli media yang mempunyai tingkat validitas 95,4% dan kriteria sangat valid, adapun saran dari ahli media yakni dengan memperbaiki media bagian wajah yang mencirikan karakter tokoh kemerdekaan tersebut agar siswa dapat mengetahui tokoh pahlawan tersebut. digunakan sebagai media pembelajaran. Dan mengganti sterofoam warna menjadi sterofoam warna putih polos dengan diameter yang lebih tebal. Hasil validasi ahli materi menunjukkan 81,25% kriteria valid.

Tabel 7 Hasil seluruh validasi dan uji coba produk

No.	Subjek Penelitian	Total Skor	Skor Maks.	Persentase Hasil Validasi	Kriteria
1.	Ahli Media	42	44	95,4%	Sangat Valid
2.	Ahli Materi	26	32	81,25%	Valid
3.	Guru	39	40	97,5%	Sangat Layak
4.	Siswa(Kemenarikan)	152	154	98%	Sangat Menarik
5.	Siswa (Nasionalisme)	216	220	98,1%	Peningkatan Tinggi



Media wayang beber ini telah divalidasi oleh Validator angket materi disahkan oleh Bapak Trio Arista, M.Pd yang merupakan dosen PGSD UNU Blitar pada tanggal 18 September 2023. Pengesahan dari ahli materi pelajaran menggunakan faktor penyajian, bahasa, dan materi. Produk dinilai "Sangat Baik/Valid" sesuai dengan perhitungan validasi ahli materi yang telah selesai. Penerapan media wayang beber mendapat kesimpulan bahwa media wayang beber layak untuk digunakan. Media wayang beber ini diperbaiki berdasarkan beberapa arahan dari validator ahli materi yaitu perlu diperdalam lagi materi biografi tokoh, indikator pencapaian kompetensi diperbarui.

Validator angket media disahkan oleh Ibu Shofi Nur Amalia, M.Pd selaku dosen dari PGSD UNU Blitar pada tanggal 13 Juli 2023. Aspek desain media, warna media, dan penyajian semuanya divalidasi oleh ahli media. Produk ini dianggap "Sangat Valid" oleh pakar media berdasarkan perkiraan mereka. Peringkat dari ahli materi sebelumnya sangat bagus (Badin & Kristiantari, 2021). Penerapan media wayang beber mendapat kesimpulan bahwa media wayang beber layak untuk digunakan. Media wayang beber ini diperbaiki berdasarkan beberapa arahan validator media yaitu adanya perbaikan media dibagian wajah agar lebih jelas mencirikan tokoh karakter pada tokoh pahlawan. Tujuan dari media wayang adalah untuk memfasilitasi pengajaran konsep pahlawan nasional kepada siswa melalui tokoh Ir Soekarno, Drs. Moh Hatta, R.A. Kartini, dan KI Hajar Dewantara. Penggunaan wayang mempunyai manfaat dalam memberikan pelajaran moral kepada siswa tentang tokoh pahlawan yang dipelajarinya. Sikap baik siswa selama proses pembelajaran mungkin dapat ditingkatkan dengan adanya media. (Nurfadhillah et al., 2021)

Validator Kelayakan media divalidasi oleh Ibu Heni Suko Prihatin, S.Pd selaku guru kelas lima UPT SD Negeri Bendo 01 Kabupaten Blitar pada tanggal 21 Oktober 2023. Validasi kelayakan media meliputi aspek kesesuaian media dengan indikator pembelajaran, aspek kesesuaian media dengan konsep yang diajarkan, aspek antusias siswa, aspek kemudahan dalam memahami, aspek kemenarikan media, aspek ukuran media. Berdasarkan hitungan kelayakan media maka produk dinyatakan "**Sangat Layak**" Nilai dari ahli materi sebelumnya sudah sangat baik (Leo et al., 2022) Penerapan media wayang beber mendapat kesimpulan bahwa media wayang beber layak untuk digunakan. Nilai kelayakan media dari guru yang diberikan secara langsung sangat baik berdasarkan masukan dan saran yaitu media sudah bagus agar

lebih bagus menggunakan medianya perlu diperbaiki lagi. Menggambar dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuliasari, 2020) menyatakan bahwa media tersebut layak digunakan sebagai alat pengajaran. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian berdasarkan validasi ahli dan hasil uji coba siswa yang menunjukkan media wayang beber layak digunakan sebagai alat bantu pengajaran IPS di sekolah dasar.

Kemenarikan media wayang beber Materi Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia, Berdasarkan hasil analisis dari data respon kemenarikan siswa yang diberikan angket pada akhir pembelajaran, siswa merasa senang dengan media wayang beber karena pada mata pelajaran tersebut guru belum pernah memberikan media seperti itu sebelumnya. Secara keseluruhan, siswa merespon dengan sangat baik terhadap pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran wayang beber, merasa terbantu sekaligus puas. Hal tersebut sesuai dengan respon siswa pada uji lapangan terhadap komponen-komponen media pembelajaran yang dikembangkan dari hasil penilaian siswa media wayang beber telah dinilai oleh siswa kelas V di UPT SD Negeri Bendo 01 Kabupaten Blitar yang berjumlah 22 siswa dengan kategori “**Sangat Menarik**” Media wayang beber materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia menurut siswa sangat menarik jika digunakan belajar. Reaksi siswa terhadap pengujian produk dan penggunaan di kelas menunjukkan bahwa media pendidikan menarik untuk digunakan. Siswa umumnya mengatakan bahwa wayang beber sangat menarik dan membuat mereka lebih mudah memahaminya. Hal ini selaras dengan (Nurrita, 2018) Ia mengklaim ketika memasukkan obyek media ke dalam kelas dapat membantu siswa memahami informasi yang disajikan guru. Serta pendapat (Juniarto, 2017) Ia mengatakan bahwa karena siswa sering kali lebih menyukai benda visual daripada membaca atau mendengarkan, gambar yang disediakan oleh media wayang membantu mereka menyerap informasi dengan lebih mudah.

Peningkatan Nasionalisme siswa materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan hasil analisis tingkat nasionalisme pada siswa kelas lima yang diberikan angket pada akhir pembelajaran, setelah siswa mempelajari tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan mengerti tentang nasionalisme dan bagaimana menerapkan sikap nasionalisme. Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap tanah air atau bangsa yang harus dimiliki setiap warga negara. Jika diamati persentase respon yang diberikan siswa untuk setiap poin-poin yang lebih besar yang dikerjakan siswa diberikan angket tentang nasionalisme setelah dinilai oleh siswa kelas lima di UPT SD Negeri Bendo 01 Kabupaten Blitar yang berjumlah 22 siswa tingkat nasionalisme siswa dengan kategori “**Sangat Tinggi**” Melalui penggunaan media wayang beber, siswa dapat memperoleh pemahaman bagaimana nasionalisme sepanjang sejarah Indonesia dimaknai sebagai sebuah ungkapan magis yang memberikan perlawanan terhadap kekuasaan tirani kolonialisme secara turun-temurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan evaluasi ahli media dan ahli materi pembuatan media wayang beber maka ditetapkanlah proses pengembangan. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata hasil seluruh aspek sebesar 95,4% memenuhi kriteria “Sangat Valid”. Validasi dari ahli media yang dilaksanakan untuk melihat seberapa valid dan seberapa pengembangan media wayang beber materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia. Disimpulkan bahwa media wayang beber materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia sudah valid untuk di ujicobakan. Dan dihasilkan rata-rata dari ahli yang menilai materi adalah 81,25% sehingga mendapat kriteria “Valid” validasi dari ahli materi digunakan untuk mengetahui apakah materi dalam wayang

beber sudah valid. Penyajian informasi yang disajikan media wayang mengenai pemimpin kemerdekaan Indonesia terbukti dapat diandalkan untuk diuji.

Kelangsungan hidup media wayang beber menunjukkan bahwa secara umum “sangat layak” digunakan sebagai bahan ajar. Hasil evaluasi validator kelayakan dijadikan sebagai bukti kelayakan. Nilai rata-rata keseluruhan dengan menggunakan kriteria “Sangat Layak/Tidak Ada Revisi” adalah 97,5%. Diputuskan bahwa penyajian informasi oleh media wayang mengenai pemimpin kemerdekaan Indonesia patut diadili.

Respon siswa terhadap kemenarikan produk atau kemenarikan media. Pengembangan media wayang beber dengan hasil dari penilaian angket siswa diperoleh rata-rata dari seluruh aspek adalah 98% masuk kedalam kriteria “Sangat Menarik”. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa obyek atau media wayang beber yang berisi materi tokoh-tokoh dari kemerdekaan Indonesia sangat menarik digunakan dalam proses belajar mengajar siswa.

Peningkatan Nasionalisme siswa menunjukkan rata-rata 98,1% dengan kriteria “Tinggi” dengan keputusan “Peningkatan Tinggi”. Sehingga ditunjukkan bahwa tingkat Nasionalisme siswa kelas lima di UPT SD Negeri Bendo 01 Kabupaten Blitar tinggi. Dengan penggunaan media wayang beber materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dapat mengetahui tingkat Nasionalisme siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsan, Z. (2022). Sosains jurnal sosial dan sains. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 278–285. <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Alfi, C., Geografi, P., & Malang, P. N. (2016). *PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MASALAH DENGAN BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA*. 2006, 597–602.
- Alfi, C., & Perdana, K. R. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Blended Learning Pada Mahasiswa PGSD UNU Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 539. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.412>
- Alfi, C., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Pengaruh pembelajaran geografi berbasis masalah dengan blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Pendidikan*, 1(4), 597–602.
- Badin, P. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Pengembangan Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 299–307. <https://doi.org/10.23887/jpppg.v4i2.32889>
- Fatih, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Saintifik berbasis Multimedia melalui Model Discovery Learning (Studi pada Tema Selamatkan Mahkluk Hidup Kelas 6 SDN Kepanjenkidul 2 Kota Blitar). *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*, 2(2), 137–149. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/42/44
- Fatih, M. (2020a). A Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Implementasi Model Talking Stick dan Media Talking Card untuk Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar | Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 506–514. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/277
- Fatih, M. (2020b). Pengembangan Bahan Ajar Puzzle pada Matematika Berbasis Realistik Materi KPK dan FPB (Studi pada Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(2), 348.

- <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i2.348>
- Fatih, M., & Alfi, C. (2021). Pengembangan Monopoli Karakter Berbasis Permainan Simulasi sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosioemosi Siswa Sekolah Dasar di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(1), 51. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/315
- Fatih, M., Alfi, C., Santoso, E., & Novianti, R. D. (2022). Pengembangan Ensiklopedi Pembelajaran PKn Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(1), 112. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.467
- Juniarto, I. G. (2017). *KEEFEKTIFAN MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENYIMAK CERITA KELAS V SD NEGERI MAYONGLOR 01 KABUPATEN JEPARA*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Leo, K., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). JPDK: Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pendidikan Multikultural Berdasarkan Perspektif Teologi Islam. *Penggunaan Media PhET Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Siswa Pada Materi Energi Dan Perubahannya*, 4(8), 460–469.
- Liza, A. A. (2020). *Pengembangan Media Wayang Kartun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. IAIN Bengkulu.
- Mutakin. (1998). *Sosiologi Kontemporer*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Yang Inovatif*. Diva Press.
- Priadana, Sidik & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14881>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. N. (2017). *Pengaruh penggunaan ice breaking terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN inpres tamarunang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yuliasari, Y. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wayang Beber Pada Pokok Bahasan Mendongeng Kelas II Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Gresik.